



## **ANALISA PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEKERASAN SEKSUAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA HARAPAN NUSANTARA DENPASAR**

**Ni Komang Ayu Sudiartini<sup>1</sup>, I Komang Lindayani<sup>2</sup>, Ni Wayan Suarniti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kebidanan PoltekNIK Kesehatan Kemenkes Denpasar , Indonesia

### **Abstrak**

Remaja merupakan masa pubertas atau masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa, terkadang remaja terlibat pada perilaku penyimpangan dan kekerasan seksual. Simfoni PPA Bali pada tahun 2019 mencatat korban terbanyak adalah Kota Denpasar (28). Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur pengetahuan remaja putri tentang kekerasan seksual di SMP Harapan Nusantara Denpasar. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan cara mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi serta menggunakan metode survei yang dilakukan pada 38 sampel remaja putri dan dilakukan studi pendahuluan sebelumnya. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa remaja pada SMP Harapan Nusantara mayoritas data yang didapat bernilai baik yaitu lebih dari 73,7 % sampai dengan 97,4%, lalu dengan nilai cukup dari 2,6% sampai dengan 23,7% dan yang terakhir nilai kurang dari 0% sampai dengan 2,6%. Diharapkan bagi pihak sekolah dan siswa agar dapat menjaga kualitas wawasan siswa dan mengembangkannya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menjadikan skripsi ini sebagai referensi pembuatan penelitian di masa yang akan datang dan juga dapat mengembangkan penelitian ini.

**Kata Kunci : Pengetahuan ; Kekerasan Seksual ; Remaja Putri**

## **DESCRIPTION OF YOUNG WOMAN'S KNOWLEDGE OF SEXUAL VIOLENCE IN HARAPAN NUSANTARA JUNIOR HIGH SCHOOL DENPASAR**

### **Abstract**

*Adolescence is a period of puberty or a period of human transition from childhood to adulthood, sometimes adolescents are involved in deviant behavior and sexual violence. The Bali PPA Symphony in 2019 recorded the highest number of victims in the city of Denpasar (28). The purpose of this study was to measure the knowledge of young women about sexual violence at SMP Harapan Nusantara Denpasar. This research uses descriptive research by describing the data into information and using a survey method which was conducted on 38 samples of young women and conducted a previous preliminary study. The results in this study indicate that adolescents at Harapan Nusantara Junior High School, the majority of the data obtained, are of good value, namely more than 73.7% to 97.4%, then with sufficient values from 2.6% to 23.7% and the last. Values less than 0% to 2.6%. It is hoped that the school and students can maintain the quality of students' insights and develop them. For future researchers, it is hoped that this thesis can be used as a reference for making future research and can also develop this research*

**Keywords : Knowledge ; Sexual Violence ; Teenage Girl**

### **Pendahuluan**

Remaja merupakan masa pubertas atau masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Rentang usia pada remaja yaitu 13-21 tahun yang dimulai dengan perubahan secara biologis, psikologis dan sosial. Hal ini menyebabkan remaja pada umumnya selalu berkumpul dengan teman serta terkadang remaja terlibat pada perilaku penyimpangan dan kekerasan seksual<sup>1</sup>. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 menyatakan bahwa kekerasan adalah setiap perbuatan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan

penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum<sup>2</sup>. Kekerasan seksual mencakup tindakan yang berkisar dari verbal pelecehan hingga penetrasi paksa, dan berbagai jenis paksaan, dari tekanan sosial dan intimidasi hingga kekerasan fisik<sup>3</sup>. Pusat Layanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) menyatakan bahwa kekerasan seksual merupakan kekerasan berupa pornografi, perkataan-perkataan porno, tindakan tidak senonoh, serta pelecehan organ seksual anak<sup>2</sup>. Kekerasan seksual pada remaja merupakan segala macam bentuk tindakan pemaksaan ancaman untuk melakukan aktivitas seksual<sup>4</sup>.

Diperkirakan lebih dari 1 milyar anak-anak di dunia berusia 2-17 tahun sebesar 50% mengalami kekerasan fisik, seksual, emosional, dan penelantaran di Kawasan Afrika, Asia, dan Amerika Utara mengalami kekerasan dalam satu tahun terakhir<sup>2</sup>. Pada bulan September 2016, WHO menyatakan bahwa 1 dari 4 orang dewasa melaporkan pernah mengalami kekerasan saat usia anak/remaja dan 1 dari 5 perempuan melaporkan pernah mengalami kekerasan seksual saat usia anak/remaja. anak-anak didunia mengalami kekerasan seksual pada satu tahun terakhir sebesar 12%. Anggota WHO menerapkan intervensi pencegahan kejadian kekerasan seksual pada skala sebesar 37%<sup>2</sup>. Diperkirakan lebih dari 1 milyar anak-anak di dunia berusia 2-17 tahun sebesar 50% mengalami kekerasan fisik, seksual, emosional, dan penelantaran di Kawasan Afrika, Asia, dan Amerika Utara mengalami kekerasan dalam satu tahun terakhir<sup>2</sup>. Pada bulan September 2016, WHO menyatakan bahwa 1 dari 4 orang dewasa melaporkan pernah mengalami kekerasan saat usia anak/remaja dan 1 dari 5 perempuan melaporkan pernah mengalami kekerasan seksual saat usia anak/remaja. anak-anak didunia mengalami kekerasan seksual pada satu tahun terakhir sebesar 12%. Anggota WHO menerapkan intervensi pencegahan kejadian kekerasan seksual pada skala sebesar 37%<sup>2</sup>.

Kekerasan terhadap perempuan di Indonesia tahun 2019 berdasarkan catatan tahunan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap perempuan mencatat sebanyak 3.915 kasus 64% kekerasan terhadap perempuan di ranah publik atau komunitas adalah kekerasan seksual yaitu pencabulan (1.136), perkosaan (762), dan pelecehan seksual (394)<sup>5</sup>. Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA Bali) tahun 2019 mencatat bahwa terdapat 257 kasus tahun 2018 dan 111 kasus tahun 2019. Lima Kabupaten/kota dengan laporan korban terbanyak tahun 2018 adalah Kota Denpasar (77), Kab. Badung (35), Buleleng dan Gianyar (30) dan Karangasem (22). Lima Kabupaten/Kota dengan laporan korban terbanyak tahun 2019 adalah Kota Denpasar (28), Buleleng (27), Badung (22), Gianyar (10) dan Tabanan (8)<sup>6</sup>. Kekerasan seksual dapat menyebabkan kerusakan mental dan tubuh yang parah<sup>7</sup>. Dampak kekerasan yang dialami tentunya berpengaruh besar pada kondisi kesehatan baik pada fisik, psikologis, dan sosial bagi korban khususnya anak dan remaja, dampak ini bisa terjadi ringan sampai berat<sup>2</sup>. Kekerasan seksual akan menyebabkan rasa trauma yang membekas pada segala usia, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Dampak kekerasan seksual tidak hanya pada fisik korbannya tetapi emosionalnya akan terganggu seperti akan mengalami setres, depresi, guncangan jiwa, takut berhubungan dengan orang lain dan adanya rasa bersalah. Keadaan fisik korban dapat mengalami

disfungsi seksual, sakit kronis, kecanduan, adanya rasa ingin bunuh diri, dan kehamilan yang tidak diharapkan <sup>8</sup>.

Pencegahan kekerasan seksual di usia remaja menurut P2TP2A dapat dilakukan dengan tahapan yaitu kenali dirimu dan amati lingkungan sekitarmu, sadari emosimu, konsumsi makanan yang bergizi seimbang, lakukan kegiatan yang produktif dan sehat untuk melewati waktu bersama orang lain, lakukan aktivitas fisik berupa olah raga teratur untuk mengelola energimu <sup>9</sup>. Pencegahan kekerasan seksual juga dapat dilakukan dengan jangan berbicara atau menerima pemberian dari orang asing, harus selalu meminta izin kepada orang tua jika akan pergi, segera melaporkan kepada orang tua apabila ada orang yang menyentuh alat kelamin atau tubuh mereka dengan cara yang tidak mereka sukai, berteriak atau kabur jika merasa terancam oleh orang yang tak dikenal, selalu berpakaian sopan dan menutup aurat, jangan berjalan sendirian ditempat yang sepi, jangan berpisah dari kelompok, tidak boleh tidur bersama orang tua, mengunci kamar tidur saat berada didalamnya, mengunci kamar mandi saat berada didalamnya, mengganti baju pada tempat yang aman dan terlindungi, serta jangan membiasakan diri menerima pemberian dari orang lain <sup>10</sup>.

Berdasarkan angka kejadian kekerasan seksual di Bali paling tinggi adalah di Kota Denpasar dan penulis belum menemukan penelitian yang menggali tentang gambaran pengetahuan kekerasan seksual. Maka penulis ingin meneliti tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kekerasan Seksual Di Sekolah Menengah Pertama Harapan Nusantara Denpasar. Alasan saya memilih siswi SMP kelas VII karena dari prevalensi kasus kekerasan pada tahun 2020 yang tercatat dari bulan Mei hingga Agustus rata-rata terjadi pada usia dibawah umur, yaitu 4 kasus pada umur 11-14 tahun serta di SMP Harapan Nusantara peneliti sudah melakukan studi pendahuluan dengan hasil studi pendahuluan 7 dari 10 siswi kurang memahami mengenai kekerasan seksual.

## Metode

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* yang mendesain pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu (*at one point in time*). Sampel pada penelitian ini adalah siswi kelas VII yang sesuai dengan kriteria inklusi dengan teknik pengumpulan data berupa *probability sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan melalui *google form*, kemudian dilakukan pengolahan data melalui proses *editing, scoring, coding, tabulating, dan entering*.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 1 . Karakteristik Subjek Penelitian di SMP Harapan Nusantara Denpasar

Karakteristik (Umur)	Frekuensi	%
12	8	21,1
13	30	78,9
Total	38	100,0

Tabel diatas menunjukkan gambaran karakteristik remaja di SMP Harapan Nusantara Denpasar dengan jumlah 38 responden, dengan sebagian besar responden berusia 13 tahun dengan

jumlah 30 responden (78,9%), dan beberapa dari kalangan usia 12 tahun dengan jumlah 8 responden (21,1%).

## 2. Hasil Pengamatan terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

Tabel 2 . Persentase Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII Tentang Kekerasan Seksual di SMP Harapan Nusantara Denpasar

Kuesioner	Distribusi Nilai						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	f	%	F	%	f	%		
1. Pengetahuan tentang pengertian dan penyebab kekerasan seksual	31	81,6	7	18,4	0	0	38	100
2. Pengetahuan tentang bentuk-bentuk kekerasan Seksual								
a. Intimidasi seksual	28	73,7	9	23,7	1	2,6	38	100
b. Pelecehan seksual	35	92,1	3	7,9	0	0	38	100
c. Prostitusi paksa	31	81,6	7	18,4	0	0	38	100
d. Perbudakan seksual	33	86,8	4	10,5	1	2,6	38	100
e. Pemerkosaaan	30	78,9	7	18,4	1	2,6	38	100
3. Pengetahuan tentang dampak kekerasan seksual	34	89,5	4	10,5	0	0	38	100
4. Pengetahuan tentang pencegahan seksual	37	97,4	1	2,6	0	0	38	100

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat nilai kurang pada indikator pengetahuan tentang bentuk kekerasan seksual diantaranya intimidasi seksual 1 orang (2,6%), perbudakan seksual 1 orang (2,6%), dan pemerkosaaan 1 orang (2,6%).

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini pengetahuan remaja putri tentang pengertian dan penyebab kekerasan seksual seksual dengan kategori nilai baik sebanyak 31 (81,6%) responden, sedangkan dengan kategori nilai cukup sebanyak 7 (18,4%) responden, dan dengan kategori nilai kurang sebanyak 0 (0%) responden. Selanjutnya pada kuesioner pengetahuan tentang intimidasi seksual dengan kategori nilai baik sebanyak 28 (73,7%) responden, sedangkan dengan kategori nilai cukup sebanyak 9 (23,7%) responden, dan dengan kategori nilai kurang sebanyak 1 (2,6%) responden. Selanjutnya pada kuesioner pengetahuan tentang pelecehan seksual dengan kategori nilai baik sebanyak 35 (92,1%) responden, sedangkan dengan kategori nilai cukup sebanyak 3 (7,9%) responden, dan dengan kategori nilai kurang sebanyak 1 (2,6%) responden. Selanjutnya pada kuesioner Pengetahuan tentang prostitusi paksa dengan kategori nilai baik sebanyak 31 (81,6%) responden, sedangkan dengan kategori nilai cukup sebanyak 7 (18,4%) responden, dan dengan kategori nilai kurang sebanyak 0 (0%) responden.

Kuesioner pengetahuan tentang perbudakan seksual dengan kategori nilai baik sebanyak 33 (86,8%) responden, sedangkan dengan kategori nilai cukup sebanyak 4 (10,5%) responden, dan dengan kategori nilai kurang sebanyak 1 (2,6%) responden. Selanjutnya pada kuesioner pengetahuan tentang pemerkosaaan dengan kategori nilai baik sebanyak 30 (78,9%) responden, sedangkan dengan kategori nilai cukup sebanyak 7 (18,4%) responden, dan dengan kategori nilai kurang sebanyak 1 (2,6%) responden. Selanjutnya pada kuesioner pengetahuan tentang dampak kekerasan seksual dengan kategori nilai baik sebanyak 34 (89,5%) responden, sedangkan dengan kategori nilai cukup sebanyak 4 (10,5%) responden, dan dengan kategori nilai kurang sebanyak 0 (0%) responden. Selanjutnya pada kuesioner pengetahuan tentang pencegahan seksual dengan

kategori nilai baik sebanyak 37 (97,4%) responden, sedangkan dengan kategori nilai cukup sebanyak 1 (2,6%) responden, dan dengan kategori nilai kurang sebanyak 0 (0%) responden.

Selanjutnya didapatkan nilai median terkait pengetahuan remaja putri tentang pengertian dan penyebab kekerasan seksual secara total yaitu 80, dengan nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi adalah 100. Nilai median terkait pengetahuan tentang intimidasi seksual secara total yaitu 100, dengan nilai terendah yaitu 33 dan nilai tertinggi adalah 100. Nilai median terkait pengetahuan tentang pelecehan seksual secara total yaitu 100, dengan nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi adalah 100. Nilai median terkait pengetahuan tentang prostitusi paksa seksual secara total yaitu 100, dengan nilai terendah yaitu 67 dan nilai tertinggi adalah 100.

Nilai median terkait pengetahuan tentang perbudakan seksual secara total yaitu 100, dengan nilai terendah yaitu 40 dan nilai tertinggi adalah 100. Nilai median terkait pengetahuan tentang pemerkosaan secara total yaitu 100, dengan nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi adalah 100. Nilai median terkait pengetahuan tentang dampak kekerasan seksual secara total yaitu 100, dengan nilai terendah yaitu 0 dan nilai tertinggi adalah 100. Nilai median terkait pengetahuan tentang pencegahan seksual secara total yaitu 100, dengan nilai terendah yaitu 40 dan nilai tertinggi adalah 100.

### **Kesimpulan**

1. Pengetahuan remaja putri kelas VII tentang pengertian dan penyebab kekerasan seksual di SMP Harapan Nusantara Denpasar memiliki nilai di atas rata-rata dengan nilai yang baik 31 (81,6%) orang responden.
2. Pengetahuan remaja putri kelas VII tentang bentuk-bentuk kekerasan seksual di SMP Harapan Nusantara Denpasar memiliki nilai di atas rata-rata mulai dari pengetahuan tentang intimidasi seksual, pelecehan seksual, prostitusi paksa, perbudakan seksual dan pemerkosaan secara berturut-turut dengan nilai yang baik 28 (73,7%), 35 (92,1%), 31 (81,6%), 33 (86,8%), 30 (78,9%) orang responden.
3. Pengetahuan remaja putri kelas VII tentang dampak kekerasan seksual di SMP Harapan Nusantara Denpasar memiliki nilai di atas rata-rata dengan nilai yang baik 34 (89,5%) orang responden.
4. Pengetahuan remaja putri kelas VII tentang pencegahan kekerasan seksual di SMP Harapan Nusantara Denpasar memiliki nilai di atas rata-rata dengan nilai yang baik 31 (81,6%) orang responden.

### **Daftar Pustaka\**

1. Kasanah U. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Penyakit Scabies Pada Santri Mukim Di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo. 2019;
2. Pusdatin Kemenkes RI. Data KPAI tentang kekerasan pada anak.pdf. 2018.
3. World Health Organisation. Violence against women is a major public health problem and a violation of human rights. 2012;1–8. Available from: [http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/77433/1/WHO\\_RHR\\_12.35\\_eng.pdf](http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/77433/1/WHO_RHR_12.35_eng.pdf)
4. Purbararas ED. Problema Traumatik: Kekerasan Seksual Pada Remaja. Timaiya. 2018;2(1):63–89.
5. Komnas Perempuan. Korban Bersuara, Data Bicara Sahkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual sebagai Wujud Komitmen Negara: Catatan Kekerasan terhadap Perempuan. Catatan

- Tah Tentang Kekerasan Terhadap Peremp. 2019;123.
6. Simfoni-PPA. Peta Sebaran Jumlah Kasus Kekerasan [Internet]. 2019. Available from: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
  7. Allroggen M, Rassenhofer M, Witt A, Plener PL, Brähler E, Fegert JM. Prävalenz sexueller Gewalt. Dtsch Arztebl Int. 2016;113(7):107–13.
  8. Noviana I. Kekerasan seksual terhadap anak: dampak dan penanganannya. Sosio Inf [Internet]. 2015;1(1):13–28. Available from: <http://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/87/55>
  9. P2TP2A. Kekerasan Seksual Pada Anak dan Remaja Perempuan. 2020.
  10. Neherta M. Intervensi pencegahan kekerasan seksual terhadap anak. 2017;21–2.